



JPPSD
Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol. 3 Issue (2) 2023

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Siswa Kelas V SD

Satriani DH¹, Awaluddin Muin*², Hasmanita³

¹Universitas Negeri Makassar, satriani.dh@gmail.com

¹Universitas Negeri Makassar, walunm@gmail.com

¹Universitas Negeri Makassar, hasmanita@gmail.com

satriani.dh@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone melalui model pembelajaran CRH (Course Review Horay). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 17 siswa. Desain yang digunakan adalah desain model bersiklus atau berdaur ulang yang berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dari 71% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH (Course Review Horay) dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kata kunci: “Model Pembelajaran; CRH; Minat Belajar; IPA”

Abstrack; This research is a class action research that aims to increase students' interest in learning science in class V students of SD Inpres 12/79 Cellu, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency through the CRH (Course Review Horay) learning model. The subjects of this research were 17 students of class V. The design used is a cyclical or recycled model design which contains planning, implementation, observation, and reflection. The data collection instruments used were observation sheets and questionnaires. The analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that there was an increase in students' interest in learning from 71% in cycle I to 94% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the CRH (Course Review Horay) learning model can increase interest in learning science in fifth grade students at SD Inpres 12 /79 Cellu, East Tanete Riattang District, Bone Regency.

Keiwords: “*Learning model; CRH; Interest to learn; Science*”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi pada diri setiap individu. Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Keberhasilan suatu negara salah satunya dipengaruhi kualitas pendidikan negara tersebut. Pendidikan khususnya di Indonesia bertujuan untuk membantu warga negara dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi era globalisasi.

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa: Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memfokuskan pada: a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; dan c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya pendidikan, salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas dan karakter melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar siswa tentunya melalui proses pembelajaran, seperti yang tertera dalam peraturan pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal tersebut tentu tidak lepas dari peranan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompok.

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila memiliki minat, motivasi, gairah untuk belajar, dan kreativitas (Arikunto dkk, 2015). Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai seorang yang harus mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada prapenelitian pada tanggal 31 Agustus 2022 di SD Inpres 12/79 Cellu ditemukan fakta hasil minat belajar IPA di kelas V menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 52,93%. Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas terungkap bahwa minat belajar IPA siswa rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a) siswa kurang memperhatikan pembelajaran contohnya siswa lebih asik bermain, lebih asik mengobrol bersama temannya, suka mengganggu teman, tidak ada inisiatif untuk bertanya atau menjawab jika tidak mendapat perintah dari gurunya, b) siswa terlihat lebih cenderung aktif pada mata pelajaran yang melibatkan praktik dibandingkan pada mata pelajaran yang hanya bersifat teori karena dalam pembelajaran yang mengandung unsur praktik mereka bisa bermain, c) model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang dominan menggunakan ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena disampaikan secara teori saja sedangkan dalam pembelajaran IPA juga membutuhkan sebuah praktik.

Untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran dibutuhkan minat belajar yang di milikinya. Karena tinggi rendahnya minat dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk bereaktivitas dan tentu saja akan menentukan hasil yang diperoleh. Minat adalah pondasi awal bagi individu khususnya siswa dalam membangkitkan rasa inisiatifnya untuk melakukan suatu proses pembelajaran Jafar (2023)

Solusi untuk menanggulangi masalah minat belajar siswa tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau

tugas yang diberikan. Jauhar (2017) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran yang akan disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran semakin bermakna karena peserta berperan penting dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

Shoimin (2014), mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH yaitu; a). menarik siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, b). pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau permainan, c). siswa lebih semangat belajar, d). melatih kerja sama. Dengan adanya permainan dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu memiliki minat untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses investigasi yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan metode introspeksi diri guna meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pengajar agar proses belajar dapat maksimal serta dapat meningkatkan prestasi siswa Uno dkk., (2014). Penelitian Tindakan kelas ini berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. hal tersebut karena dalam proses pembelajaran seringkali terjadi masalah, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penafsiran dan evaluasi efektivitas pembelajaran yang meliputi hasil angket minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada bulan Februari Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek yaitu 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah model CRH untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai taraf keberhasilan 75%.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori keterlaksanaan pembelajaran	Interpretasi
$80\% \leq 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq 80\%$	Baik
$40\% \leq 60\%$	Sedang
$20\% \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq 20\%$	Sangat kurang

Sumber : Widoyoko (Harlia, 2019 h.32)

Tabel 2 Klasifikasi Penilaian Angket Minat

Interval Skor Akhir (SA)	Kategori
$3,25 < SA \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 < SA \leq 3,25$	Baik
$1,75 < SA \leq 2,50$	Cukup
$1,00 < SA \leq 1,75$	Kurang

Sumber : Hidayatullah (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone selama dua siklus. Tindakan siklus I pertemuan dilaksanakan pada hari Jumat 17 Februari 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 24 Februari 2023. Selanjutnya tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 27 Februari 2023 dan pertemuan II pada hari Selasa 28 Februari 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran CRH dan kegiatan akhir.

Adapun hasil observasi kegiatan mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	7,69%	23,07%	30,76%	Baik
Jumlah Perolehan	3	6	4	
Total Perolehan Skor	9	12	4	
Jumlah Skor Perolehan	25	64,10 %		

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	5,55%	20,83%	41,66%	Sedang
Jumlah Perolehan	2	5	5	
Total Perolehan Skor	6	10	5	
Jumlah Skor Perolehan	21	58,33 %		

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar guru pada siklus I pertemuan I bahwa yang terlaksana sebanyak 9 dan tidak terlaksana sebanyak 4 dengan jumlah skor perolehan 25 (64,10%) dengan kategori baik karena berada pada rentang nilai 60%-80%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I bahwa yang terlaksana sebanyak 7 dan tidak terlaksana sebanyak 5 dengan jumlah skor perolehan 21 (58,33%) dengan kategori sedang karena berada pada rentang nilai 40%-60% Adapun hasil observasi mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	20,51%	5,12%	23,07%	Baik
Jumlah Perolehan	8	2	3	
Total Perolehan Skor	24	4	3	
Jumlah Skor Perolehan	31	79,48 %		

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	13,88%	25%	8,33%	
Jumlah Perolehan	5	6	1	Baik
Total Perolehan Skor	15	12	1	
Jumlah Skor Perolehan	28	77,77 %		

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran aspek guru maupun siswa dikategorikan baik karena berada pada rentang 60%-80%. Adapun hasil angket minat belajar IPA siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
$3,25 < SA \leq 4,00$	Sangat Baik	3	17,65%	Berhasil
$2,50 < SA \leq 3,25$	Baik	9	52,94%	Berhasil
$1,75 < SA \leq 2,50$	Cukup	5	29,41%	Belum Berhasil
$1,00 < SA \leq 1,75$	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah siswa		17	100%	

Tabel di atas menunjukkan 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 17,65% dan 9 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,94% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori cukup sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 5 siswa dengan persentase 29,41%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Persentase Siswa Yang Berhasil Dan Belum Berhasil Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	12	70,59%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	5	29,41%
Jumlah	17	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 12 siswa atau sebanyak 70,59% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa dengan persentase sebanyak 29,41%.

Adapun hasil observasi kegiatan mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	28,20%	7,69%	-	
Jumlah Perolehan	11	2	-	Sangat baik
Total Perolehan Skor	33	4	-	
Jumlah Skor Perolehan	37		94,87 %	

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	19,44%	20,83%	-	
Jumlah Perolehan	7	5	-	Sangat
Total Perolehan Skor	21	10	-	baik
Jumlah Skor Perolehan		31	86,11 %	

Berdasarkan tabel 9 dan tabel 10 dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran aspek guru maupun siswa dikategorikan sangat baik karena berada pada rentan nilai 80%-100%. Adapun hasil observasi mengajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	30,76%	3,84%	-	
Jumlah Perolehan	12	1	-	Sangat
Total Perolehan Skor	36	2	-	baik
Jumlah Skor Perolehan		38	97,43%	

Tabel 12. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Persentase	30,55%	4,16%	-	
Jumlah Perolehan	11	1	-	Sangat
Total Perolehan Skor	33	2	-	baik
Jumlah Skor Perolehan		35	97,22 %	

Berdasarkan tabel 10 dan tabel 11 dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa dikategorikan sangat baik karena berada pada rentan nilai 80%-100%. Adapun hasil angket minat belajar IPA siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

Rerata skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
$3,25 < SA \leq 4,00$	Sangat Baik	11	64,71%	Berhasil
$2,50 < SA \leq 3,25$	Baik	5	29,41%	Berhasil
$1,75 < SA \leq 2,50$	Cukup	1	5,88%	Belum Berhasil
$1,00 < SA \leq 1,75$	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah siswa		17	100%	

Tabel di atas menunjukkan 11 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 64,71% dan 5 siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 29,41% sehingga berhasil mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya siswa yang masuk dalam

kategori cukup sehingga belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 1 siswa dengan persentase 5,88%. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Persentase Siswa Yang Berhasil Dan Belum Berhasil Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan	16	94,12%
Siswa yang belum berhasil mencapai indikator	1	5,88%
Jumlah	17	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 16 siswa atau sebanyak 94,12% sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebanyak 1 siswa dengan persentase sebanyak 5,88%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan hanya 12 orang (70,59) sedangkan yang tidak mencapai indikator keberhasilan 5 orang (29,41%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti 1) Pembagian kelompok belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini ditandai dengan pada saat pembagian kelompok ada murid yang tidak senang atau setuju dengan teman kelompoknya. 2) Proses pembelajaran menggunakan model CRH belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru tidak menjelaskan langkah-langkah model CRH secara lengkap. Sehingga masih ada siswa yang tidak mengerti dengan model CRH tersebut. 3) Pada saat pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, terdapat kelompok yang tidak memberikan penghargaan seperti tepuk tangan sehingga kelompok tersebut tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian minat belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran IPA mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket minat belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 16 orang (94,12%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 1 orang (5,88%). Hasil data angket minat belajar siswa siklus II meningkat.

Model CRH dipilih oleh peneliti karena model ini menarik siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau permainan, siswa lebih semangat belajar dan melatih kerja sama.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari data angket pada siklus I dan data angket pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan model CRH dalam pembelajaran IPA telah meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH sehingga dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model CRH dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran CRH telah dibuktikan oleh (Sugandi dkk, 2020) bahwa penggunaan model pembelajaran Course Review Horay pada mata pelajaran IPA efektif diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Simbaya II Karawang dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Yusnita (2017) yang dalam kesimpulannya mengatakan bahwa dengan menggunakan model Course Review Horay dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud benda dan sifatnya pada siswa kelas IV SD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan menerapkan model CRH pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 64,10% dan pertemuan 2 mencapai 79,48%. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 94,87% dan pertemuan 2 mencapai 97,43%. Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model CRH antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, 2) aktivitas siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dalam mengikuti proses pembelajaran IPA yang menerapkan model CRH pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 58,33% dan pertemuan 2 mencapai 77,77%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 86,11% dan pertemuan 2 mencapai 97,22%. Hasil Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CRH antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 3) minat belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil angket minat belajar pada siklus I 70,59% meningkat pada siklus II 94,12% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut 1) guru sekolah dasar diharapkan perlu menerapkan model pembelajaran CRH sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar IPA di sekolah, 2) bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model CRH dalam pembelajaran IPA atau pembelajaran lain yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Guided Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi* Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jafar., M.I, dkk. 2023. Hubungan Pemberian Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4): 328
- Jauhar. S. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2): 144
- Hidayatullah. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Banten : LKP Setia Budi
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah RI. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sugandi, D., Syach, A., & Juniarti, N. 2020. Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Course Review Horay (CRH) Pada Mata Pembelajaran IPA Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh.

Jurnal Tahsinia 1 (2), 191-198.

Uno, B. H, dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Yusnita, N. 2017. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Course Review Horay di Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua TA 2016/2017. *Thesis*, UNIMED.